

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era persaingan global ini, dimana batas-batas negara tidak lagi menjadi batas penghalang untuk berkompetisi dalam meningkatkan kinerja perusahaan baik dibidang pengelolaan dan operasional perusahaan. Pada saat ini pengelolaan perusahaan dianggap penting terlihat berbagai isu *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang menentukan arah kinerja suatu perusahaan (Yasmeen dan Hermawati, 2015).

Manfaat mendasar bagi perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan yang akan tampak dalam jangka Panjang dalam bentuk kinerja perusahaan yang cenderung akan semakin lebih baik. Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar perusahaan (Sakee, 2012), akan tetapi berbagai pelanggaran yang bertentangan dengan *Good Corporate Governance* pada perusahaan di Indonesia masih terjadi. Suatu perusahaan yang paling tinggi potensi terkorupsinya, penyimpangan tersebut terjadi karena pencatatan keuangan tidak akurat dan proses penyusunan laporan tidak sesuai dengan ketentuan. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya masalah transparansi laporan keuangan, karena dengan ketidaktransparanan ini memungkinkan timbulnya kecurangan seperti korupsi semakin marak. Ini membuktikan bahwa kurangnya transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Kejadian ini berarti laporan keuangan pada perusahaan masih belum dikatakan

andal, maka dari itu penerapan *good corporate governance* yang berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran atau kesetaraan diharapkan akan dapat menciptakan insentif internal yang efektif bagi manajemen perusahaan agar laporan keuangan perusahaan tersebut harus jelas, konsisten dan dapat diperbandingkan serta menggunakan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

Untuk menyediakan laporan keuangan yang akurat, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Setiap perusahaan pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak (Novatiani dan Aprilia, 2014). Kinerja keuangan erat kaitannya dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. *Good corporate governance* yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder* dan menekan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu serta kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan secara akurat, tepat waktu, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*, sehingga penerapan prinsip *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan karena ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan.

Seiring dengan berkembangnya zaman saat ini tidak lepas dari perkembangan teknologi yang sangat signifikan. Perkembangan era digital didukung oleh sebuah sistem yang tidak bisa

terpisahkan dari teknologi. Teknologi pada perusahaan saat ini sudah semakin maju dan berkembang pesat. Hampir keseluruhan pekerja dilakukan dengan suatu sistem yang dialokasikan dalam bentuk teknologi.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini, penerapan teknologi komputer dalam setiap aspek kehidupan sudah dianggap sebagai suatu kebutuhan, hal ini terjadi karena penerapan teknologi komputer dirasakan bisa membuat sebuah pekerjaan menjadi lebih cepat dan mudah. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tergantung sistem yang diterapkan. Sistem yang baik akan menciptakan suatu teknologi yang baik pula.

Suatu perusahaan tentu sangat membutuhkan informasi. Informasi merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatannya dan tentu berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Perusahaan dituntut untuk memiliki informasi yang tepat, cepat dan akurat agar dapat bertahan dan berkembang diantara ketatnya persaingan dalam dunia bisnis. Sistem informasi berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pada suatu instansi pemerintah atau perusahaan, hal ini ditujukan untuk memperlancar operasional kerja. Dengan diterapkannya sistem informasi, organisasi atau perusahaan dapat menjamin kualitas informasi yang disajikan dan dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi tersebut termasuk informasi laporan keuangan. Karena sistem informasi yang baik akan membantu untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang baik pula. Sistem informasi nantinya akan berhubungan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu pertanggungjawaban atau *accountability*. Selain itu, laporan keuangan menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan. Kendala penerapan sistem informasi antara lain berkaitan dengan ketersediaan alat bantu berupa perangkat keras, perangkat lunak, ataupun jaringan internet yang digunakan suatu perusahaan, dan keterbatasan

dana yang menjadi penghambat dalam penerapan sistem informasi serta ketersediaan pengguna (*user*) yang sesuai dengan kemampuannya dalam mengoperasikan sistem informasi.

Kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kerjanya. Sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis. Dalam hal ini pekerjaan yang dihasilkan tidak akan tepat waktu dan terdapat pemborosan waktu serta tenaga. Dengan adanya kompetensi sumber daya manusia, maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat. Hal ini karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan (Wati et. al, 2014).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan sebuah bentuk organisasi semi swasta yang didalamnya penuh dengan unsur prosedur, tata acara dan birokrasi. BUMN yang berbentuk perseroan terbatas biasanya modal terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mencari keuntungan. Keuntungan tersebut digunakan untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian, pada umumnya penerimaan negara namun, dengan pengelolaan yang masih belum optimal, ada potensi bagi BUMN untuk membebani fiskal yang dapat mempengaruhi upaya mempertahankan kesinambungan fiskal tersebut. Dalam hal ini kinerja BUMN memiliki pengaruh kedalam pendapatan dan pengeluaran negara. Di sisi pendapatan BUMN menyumbang pada penerimaan negara, sementara di sisi pengeluaran, apabila BUMN memiliki kinerja yang akan berdampak pada penurunan aset negara.

Menurut Soemarno Menteri BUMN, pada tahun 2015 total aset dari 118 BUMN di Indonesia dengan sekitar 700 anak perusahaan mencapai sekitar Rp5.300 triliun, dengan total pendapatan sekitar 1.700 triliun, dan total laba bersih Rp150 triliun, berarti setiap tahunnya

seluruh BUMN menumbang pajak terhadap APBN setidaknya sekitar Rp220 triliun, dan menjadikan agen pembangunan perekonomian yang luar biasa (Antarababel.com, 2016). Oleh sebab itu, sudah seharusnya BUMN memiliki kinerja dan pengelolaan yang baik terkait fungsi untuk melayani masyarakat dalam hal ini penerapan *good corporate governance* untuk memastikan pengelolaan transparan, akuntabilitas dan dapat dipercaya menjadi begitu penting, tidak hanya bagi BUMN yang sudah *go public*, namun juga bagi seluruh BUMN yang menguasai hajat hidup masyarakat dengan kata lain apabila penerapan *good corporate governance* dapat diterapkan secara utuh di seluruh BUMN, yang mana sebagian sahamnya dimiliki negara, maka kinerja BUMN selayaknya dapat dioptimalkan dan penerimaan negara semakin besar.

Penelitian ini dilakukan pada tiga BUMN di kota Pangkalpinang yang terdiri dari berbagai bidang, baik dibidang jasa maupun non-jasa, mencakup PT. PLN (Persero), PT Taspen (Persero) dan PT Jasa Raharja (Persero). Ke-tiga perusahaan BUMN tersebut telah menerapkan *good corporate governance*, tetapi ada kendala dalam penerapan *good corporate governance* yaitu berupa regulasi yang banyak dan beragam dalam mengatur pengelolaan perusahaan. Kemudian, kendala kesiapan sumber daya manusia yang ada di perusahaan belum sepenuhnya siap melaksanakan *good corporate governance*, baik dari segi keahlian maupun kapabilitasnya dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar *good corporate governance*.

Apabila penerapan *good corporate governance* baik serta didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten dan dengan ketersediaan teknologi informasi yang memadai dalam membantu penyusunan laporan keuangan sehingga akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Jadi informasi laporan keuangan akan dapat berguna bagi para pemakainya dengan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul. ***“Pengaruh penerapan good corporate governance,***

penerapan sistem informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan (Studi Kasus pada BUMN di Kota Pangkalpinang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah penerapan sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Batasan masalah yang akan diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, adapun faktor-faktor yang akan diteliti adalah penerapan *good corporate governance*, penerapan sistem informasi, dan kompetensi sumber daya manusia.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk menguji sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Untuk menguji kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan saran bagi penulis untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan penulis tentang pengaruh penerapan *good corporate governance*, penerapan sistem informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Bagi peneliti lebih lanjut

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai masalah yang sama dengan menambahkan variabel baru.

2. Kontribusi Praktis

Bagi Pihak Perusahaan

Mendorong BUMN untuk terus menerapkan *good corporate governance* dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam jangka Panjang sehingga laporan keuangan bisa dipercaya oleh *stakeholder*.

3. Kontribusi kebijakan

Bagi Pihak Perusahaan

Memberikan kontribusi kepada instansi pemerintah untuk terus meningkatkan dan mengawasi kegiatan terkait penerapan *good corporate governance* dan sistem informasi sehingga laporan keuangan dipercaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyajikan dalam sistematika penulisan menjadi 5 (lima) bab, terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan langsung dengan permasalahan atau pertanyaan penelitian berdasarkan landasan teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, fokus penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran analisis penelitian.